



## PERBEDAAN PERTUMBUHAN BAYI DENGAN PERAWATAN SEHARI-HARI MENGGUNAKAN GURITA DAN TIDAK MENGGUNAKAN GURITA DI POSYANDU DESA RANDU MERAK

Harwin Holilah Desyanti<sup>1</sup>, Aisyah Imroatus Sholihah<sup>2</sup>, Jamilatur Rahmah<sup>3</sup>, Naflah Erlina Elysi<sup>4</sup>, Silva Safira<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid  
harwin@unuja.ac.id

### Abstrak

Pemakaian pakaian bayi yang disebut gurita biasa digunakan oleh orang tua untuk merawat anaknya sehari-hari. Penggunaan gurita pada bayi merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Dahulu gurita diyakini bermanfaat untuk mengecilkan perut dan mencegah pusar menjadi bodong. Namun satu dekade terakhir ini sering kali pemakaian gurita ditinggalkan oleh orang tua karena dapat mengganggu pertumbuhan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan perawatan anak menggunakan gurita dan tidak menggunakan gurita. Desain penelitian menggunakan kasus kontrol dengan pengambilan sampel secara purposive sampling, sampel yang didapat 30 anak usia 3-72 bulan yang pernah dirawat menggunakan gurita dalam lama penggunaan yang sama dan 30 anak usia 3-72 bulan yang dirawat tidak menggunakan gurita. Dianalisis menggunakan *chi square* dan didapatkan hasil secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada penambahan berat badan dikurva hijau, dikurva kuning, dan penambahan tinggi badan sesuai umur dengan  $p$  value  $< 0,05$ . Namun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan berat badan dikurva merah dan penambahan lingkaran kepala sesuai umur dengan  $p$  value  $> 0,05$ .

**Kata Kunci:** pertumbuhan, perawatan anak menggunakan gurita, perawatan anak tidak menggunakan gurita

### Abstract

*The use of baby clothes called swaddling is commonly used by parents to care for their children daily. The use of swaddling on babies is a tradition passed down from ancestors. In the past, swaddling was believed to be useful for shrinking the stomach and preventing the navel from becoming distended. However, in the last decade, the use of swaddling is often abandoned by parents because it can interfere with child growth. The purpose of this study was to determine the difference in child care using swaddling and not using swaddling. The research design used case control with purposive sampling, the sample obtained was 30 children aged 3-72 months who were treated using swaddling with the same length of use and 30 children aged 3-72 months who were treated without using swaddling. Analyzed using *chi square* and found that there were statistically significant differences in weight gain on the green curve, yellow curve, and height gain according to age with a  $p$  value  $< 0.05$ . However, there was no statistically significant difference in weight growth on the red curve and age-appropriate head circumference gain with  $p > 0.05$ .*

**Keywords:** growth, childcare using swaddling, childcare not using swaddling

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Jl.K.H. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo

Email : harwin@unuja.ac.id

Phone : 085258779178

## PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan manusia dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari) (Fidya, n.d.). Selama 2 tahun awal kehidupan terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Dimana masa ini merupakan *window of opportunity* yaitu periode emas pertumbuhan. Sehingga jika terdapat kerusakan pada periode ini akan bersifat *irreversible* artinya tidak dapat diperbaiki difase kehidupan berikutnya dan akan mempengaruhi *outcome* kesehatan pada masa anak-anak hingga dewasa.

Anak yang sehat biasanya digambarkan dengan jalur berat badan berwarna hijau. Anak memiliki suatu ciri khas yaitu tumbuh dan berkembang sejak terjadinya konsepsi hingga anak tersebut berakhir masa remajanya (Pratiwi, 2017). Inilah yang menjadi pembeda anak dengan dewasa dimana anak mempunyai ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Secara umum pertumbuhan merupakan penambahan ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler yang berarti bahwa bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan. Sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala merupakan parameter yang paling sering digunakan dalam pengukuran antropometri untuk menilai pertumbuhan fisik (Desyanti et al., 2023). Berat badan dan tinggi badan akan lebih bermakna bila diperhitungkan dengan umur, hal ini merupakan tiga indikator utama antropometri gizi yang banyak dipakai untuk menilai pertumbuhan pada balita (Febrikaharisma, 2013).

Penggunaan gurita pada bayi merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang kita sejak zaman dulu. Gurita diyakini bermanfaat untuk mengecilkan perut dan mencegah pusar menjadi bodong. Pemakaian pakaian bayi yang disebut gurita sering kali digunakan oleh orang tua untuk merawat anaknya sehari-hari. Sering kali orang tua khawatir akan pertumbuhan anaknya karena permasalahan pertumbuhan yang dialami, misalnya anak di usia 6 bulan belum bisa tengkurap, usia 8 bulan belum bisa duduk, usia 15 bulan anak belum bisa berdiri, serta usia 2 tahun anak belum bisa berbicara, pertumbuhannya tampak lebih pendek dari teman seusianya (Febrianti et al., 2019).

Bagi setiap orang tua merawat dan menjaga kesehatan anaknya merupakan hal yang mutlak dilakukan. Perawatan bayi sehari-hari

dengan memakaikan gurita hingga saat ini masih sering digunakan. Hal ini dikarenakan sudah menjadi tradisi turun temurun sejak dahulu. Dikarenakan pemakaian gurita pada bayi diyakini bermanfaat untuk mengecilkan perut dan mencegah pusar menjadi bodong. Sebenarnya pemakaian gurita ini dapat menambah kehangatan pada bayi jika mengikatnya tidak terlalu ketat, akan tetapi kelembaban yang disebabkan oleh pemakaian gurita dapat mengakibatkan tali pusat cenderung lebih lambat untuk lepas. Jika tali yang diikat terlalu ketat dapat menyebabkan penekanan dinding perut pada bayi dan menghambat perkembangan paru-paru bayi. Sehingga mengganggu pertumbuhan organ tubuh bayi dan mengganggu proses pernafasan bayi (Reni et al., 2018). Dengan banyaknya informasi yang didapat dari media sosial dan edukasi dari tenaga kesehatan tentang perawatan bayi. Tidak jarang ibu-ibu milenial saat ini sudah mulai meninggalkan kebiasaan merawat bayi menggunakan gurita.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bayi dengan perawatan sehari-hari menggunakan gurita dan perawatan sehari-hari tidak menggunakan gurita.

## METODE

**Desain penelitian.** Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan kasus kontrol yang bertujuan mencari perbedaan pertumbuhan anak usia 3-72 bulan dengan perawatan sehari-hari menggunakan gurita dan tidak menggunakan gurita. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia-72 bulan yang mengikuti posyandu di desa Randu Merak saat penelitian dilakukan yaitu pada tanggal 11 Oktober 2023 yang memenuhi kriteria inklusi bagi anak dengan perawatan menggunakan gurita yaitu anak usia 3-72 bulan tidak mengalami kelainan bawaan, anak dan orang tua bersedia menjadi responden, anak yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan kelahiran, anak yang dipakaikan gurita setelah lahir sampai usia 3 bulan, sedangkan bagi anak dengan perawatan tidak menggunakan gurita yaitu anak usia 3-72 bulan tidak mengalami kelainan bawaan, anak dan orang tua bersedia menjadi responden, anak yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan kelahiran, anak yang perawatan sehari-hari tanpa menggunakan gurita. Untuk kriteria eksklusi baik bagi anak dengan perawatan sehari-hari menggunakan gurita dan tidak

menggunakan gurita yaitu anak usia 3-72 bulan mengalami kelainan bawaan, anak dan orang tua yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

**Prosedur Penelitian.** Pengumpulan data dilakukan sekali bersamaan dengan pelaksanaan posyandu dengan membagikan *lembar inform consent* dan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reabilitas. Semua data penelitian yang terkumpul kemudian dilakukan pencatatan hasil selanjutnya dianalisis dengan *chi square* dalam program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang diperoleh dari 60 respponden penelitian yang terdiri dari 30 anak yang dirawat menggunakan gurita dan 30 anak yang dirawat tidak menggunakan gurita

Pertumbuhan

Tabel 1. Tabulasi Silang Pemakaian Gurita dengan Kurva Berat Badan di Garis Hijau

Responden		Kurva berat badan di garis hijau			Total
		Iya		Tidak	
Memakai Gurita	Pakai	Jumlah	18	12	30
		% total	30%	20%	50%
Tidak Pakai	Tidak Pakai	Jumlah	28	2	30
		% total	47%	3%	50%
Total		Jumlah	46	14	60
		% total	77%	23%	100%

Tampak bahwa anak yang dirawat menggunakan gurita pertumbuhan berat badannya digaris hijau sejumlah 18 anak (30%) sedangkan pada anak dengan perawatan sehari-hari tidak menggunakan gurita pertumbuhan berat badannya digaris hijau sejumlah 28 anak (47%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pemakaian Gurita dengan Kurva Berat Badan di Garis Kuning

Responden		Kurva berat badan di garis kuning			Total
		iya		tidak	
Memakai Gurita	Pakai	Jumlah	11	19	30
		% total	18%	32%	50%
Tidak Pakai	Tidak Pakai	Jumlah	2	28	30
		% total	3%	47%	50%
Total		Jumlah	13	47	60
		% total	22%	78%	100%

Pada tabel terlihat bahwa anak yang dirawat menggunakan gurita pertumbuhan berat badannya digaris kuning sejumlah 11 anak (18%)

sedangkan pada anak dengan perawatan sehari-hari tidak menggunakan gurita pertumbuhan berat badannya digaris kuning sejumlah 2 anak (3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Pemakaian Gurita dengan Kurva Berat Badan di Garis Merah

Responden		Kurva berat badan di garis merah			Total
		Iya		Tidak	
Memakai Gurita	Pakai	Jumlah	1	29	30
		% total	2%	48%	50%
Tidak Pakai	Tidak Pakai	Jumlah	0	30	30
		% total	0%	50%	50%
Total		Jumlah	1	59	60
		% total	2%	98%	100%

Tampak bahwa anak yang dirawat menggunakan gurita pertumbuhan berat badannya digaris merah sejumlah 1 anak (2%) sedangkan tidak ada anak dengan perawatan sehari-hari tidak menggunakan gurita pertumbuhan berat badannya digaris sehingga didapatkan 0%.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pemakaian Gurita dengan Pertambahan Tinggi Badan dibandingkan Umur

Responden		Kurva pertambahan tinggi badan		Total	
		Sesuai	Tdk Sesuai		
Memakai Gurita	Pakai	Jumlah	20	10	30
		% total	33%	17%	50%
Tidak Pakai	Tidak Pakai	Jumlah	27	3	30
		% total	45%	5%	50%
Total		Jumlah	47	13	60
		% total	78%	22%	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang dirawat menggunakan gurita pertumbuhan tinggi badannya yang sesuai dengan usia ada 20 anak (30%) dan tidak sesuai usia 10 anak (17%), sedangkan pada anak dengan perawatan sehari-hari tidak menggunakan gurita pertumbuhan tinggi badannya yang sesuai usia 27 anak (45%) dan tidak sesuai usia 3 anak (5%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Pertambahan Lingkar Kepala dengan Umur

Responden		Kurva pertambahan lingkar kepala		Total	
		Sesuai	Tdk Sesuai		
Memakai Gurita	Pakai	Jumlah	27	3	30

Gurita	% total	45%	5%	50%
	Tidak Pakai	Jumlah 29	1	30
Total	% total	48%	2%	50%
	Jumlah	56	4	60
	% total	93%	7%	100%

Pertambahan lingkaran kepala anak dengan perawatan sehari-hari menggunakan gurita yang sesuai dengan usia ada 27 anak (45%) dan tidak sesuai usia 3 anak (5%), sedangkan pada anak dengan perawatan sehari-hari tanpa gurita pertambahan lingkaran kepalanya yang sesuai usia 29 anak (48%) dan tidak sesuai usia 1 anak (2%).

### Perbedaan Pertumbuhan Anak Dengan Perawatan Sehari-Hari Menggunakan Gurita dan Tidak Menggunakan Gurita

Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada pertambahan berat badan dikurva hijau, dikurva kuning, dan pertambahan tinggi badan sesuai umur. Namun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan berat badan dikurva merah dan pertambahan lingkaran kepala sesuai umur. Hal ini didapatkan dari hasil perbandingan *chi square* pertambahan berat badan dikurva hijau dengan *chi square* hitung  $9,317 > chi square$  tabel 3,481 dengan signifikansi  $0,002 < alpha$  0,05, pertambahan berat badan dikurva kuning dengan *chi square* hitung  $7,954 > chi square$  tabel 3,481 dengan signifikansi  $0,0049 < alpha$  0,05, pertambahan tinggi badan sesuai umur dengan *chi square* hitung  $4,812 > chi square$  tabel 3,481 dengan signifikansi  $0,028 < 0,05$ , sedangkan pertambahan berat badan dikurva merah dengan *chi square* hitung  $1,017 < chi square$  tabel 3,481 dengan signifikansi  $0,313 > alpha$  0,05, pertambahan lingkaran kepala sesuai umur dengan *chi square* hitung  $1,071 < chi square$  tabel 3,481 dengan signifikansi  $0,301 > alpha$  0,05. Sehingga perbedaan tersebut terbukti secara statistik signifikan pada pertambahan berat badan di kurva hijau, pertambahan berat badan di kurva kuning dan pertambahan tinggi badan sesuai umur, serta terbukti secara statistik tidak signifikan pada pertambahan berat badan di kurva merah dan pertambahan lingkaran kepala sesuai umur.

### Pembahasan

Perawatan dengan menggunakan gurita adalah membungkus perut bayi dengan kain yang diyakini bermanfaat untuk mengecilkan perut dan mencegah pusar bodong. Sebenarnya anggapan ini tidaklah benar. Karena pada saat bayi lahir terjadi adaptasi intrauterin ke ekstrauterin ketika baru

lahir perut bayi tampak lebih besar dari kepala atau dada bayi. Hal ini dikarenakan selama bulan-bulan pertama kelahiran bayi bernapas menggunakan otot perut, dimasa ini pula terjadi tekanan yang tinggi dirongga perut karena organ tubuh bayi tengah berkembang seperti usus, hati dan lambung. Sementara tempat tumbuhnya masih terbatas, lemak maupun dinding otot perut bayi masih tipis dan lemah sehingga belum bisa menahan dorongan organ-organ di dalam rongga perut, akan tetapi perut ini akan semakin mengecil dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usia akan terjadi keseimbangan antara perut dan dada (Primago, 2011). Begitu pula dengan pusar bodong biasanya disebabkan oleh beberapa bayi memang memiliki panjang puting tali pusat yang besar dan panjang, bukan akibat tidak dipakaikan gurita.

Penggunaan gurita pada bayi yang terlalu kencang dapat menyebabkan terjadinya regurgitasi. Sesuai penelitian Rismaliani et al., (2023) menjelaskan bahwa pemakaian gurita yang terlalu kencang dapat mempengaruhi terjadinya regurgitasi (gumoh) pada bayi. Karena pemakaian gurita akan membuat lambung bayi tertekan, dan pada saat lambung bayi terisi penuh, maka cairannya akan tertekan dan naik ke kerongkongan sehingga menyebabkan gumoh (Yulaeka, 2020).

Penekanan dinding perut bayi yang terus-menerus karena terlalu ketat menggunakan gurita menyebabkan dinding perut tertekan dan isi didalam perut dapat terdesak keluar, yang berakibat kurangnya nutrisi dalam tubuh. Karena pada praktiknya, banyak anak berusia kurang dari dua tahun terganggu pertumbuhan dan perkembangannya karena kekurangan gizi. Sedangkan kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang nutrisi dalam tubuh (Erma Kasumayanti, 2023).

Pada jurnal *Pediatrics* yang ditulis oleh Van Sleuwen et al., (2007) menyebutkan fakta dibalik penggunaan gurita sesaat setelah bayi lahir dimana bayi yang dirawat menggunakan gurita setelah lahir mengalami keterlambatan penambahan berat badan jika mereka dipisah dengan ibunya selama 2 jam pertama kelahiran dalam artian mereka tidak ditempatkan bersamaan dengan ibunya, dikarenakan sentuhan ibu terbukti mempengaruhi hormon pertumbuhan yang akan merangsang pelepasan hormon gastrointestinal, pemakaian gurita dapat menimbulkan efek negatif

dengan membatasi rangsangan sentuhan ibu kepada anaknya.

Dixley & Ball (2023) dalam jurnalnya juga menjelaskan juga bahwa penggunaan gurita pada bayi segera setelah lahir menunjukkan keterlambatan dalam pemberian ASI pertama, kurang berhasilnya menyusui dini, sehingga berdampak berkurangnya asupan ASI yang diterima bayi dan terjadinya penurunan berat badan yang lebih besar dibanding bayi yang tidak menggunakan gurita sesaat setelah lahir. Merawat bayi dengan memakaikan gurita menghilangkan dua petunjuk utama pemberian makan yaitu mengaburkan isyarat makan dan mengurangi tangisan, sehingga dampaknya pada ibu adalah ibu akan jarang memberi ASI dan menghambat pertumbuhan bayi.

Sebenarnya pemakaian gurita tidak berpengaruh jika tali yang diikat tidak terlalu ketat, bahkan pemakaiannya dapat memberikan kehangatan pada bayi, akan tetapi kelembaban yang disebabkan oleh pemakaian gurita dapat mengakibatkan tali pusat cenderung lepas lebih lambat. Jika tali yang diikat terlalu ketat dapat menyebabkan penekanan dinding perut pada bayi sehingga bayi akan merasakan sesak nafas. Pemakaian gurita pada bayi juga dapat mengganggu pertumbuhan organ tubuh bayi dan mengganggu proses pernafasan bayi (Reni et al., 2018).

Namun fakta lain penggunaan gurita pada bayi prematur menunjukkan perkembangan neuromuskular yang lebih baik dan kemampuan pengaturan diri yang lebih baik, perawatan dengan gurita memberikan dampak perkembangan motorik yang lebih baik pada bayi prematur. Penggunaan gurita dapat memperpanjang waktu tidur, menekan reflek primitif yang mengganggu tidur dan mengurangi stress fisiologis, mengurangi sensasi nyeri dan mempertahankan kondisi istirahat oleh karena itu membedong bayi prematur dianggap bermanfaat (Kitase et al., 2017 ; Chisholm, 1978).

Kini bagi ibu-ibu milenial pemakaian gurita perlahan sudah mulai ditinggalkan. Karena IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) pun sudah tidak menganjurkan penggunaan kain lilit ini karena tidak ada manfaat untuk kesehatan bayi.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan anak usia 3-72 bulan dengan perawatan sehari-hari menggunakan gurita dan

perawatan sehari-hari tidak menggunakan gurita pada hasil statistik penambahan berat badan di kurva hijau, penambahan berat badan di kurva kuning dan penambahan tinggi badan sesuai umur, serta terbukti secara statistik tidak signifikan pada penambahan berat badan di kurva merah dan penambahan lingkaran kepala sesuai umur. Pemakaian gurita jika ditujukan untuk menghangatkan bayi agar tidak terjadi hipotermi sah-sah saja asal pengikatannya tidak terlalu ketat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chisholm, J. S. (1978). *Swaddling, cradleboards and the development of children* (Vol. 213).
- Desyanti, H. H., Hasim, E., Khomariyah, Z. Q., Mahsusiah, W. A. O., & Faulandia, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Tentang Manfaat Baby Spa untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi 3-12 Bulan: Literatur Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 1–6.
- Dixley, A., & Ball, H. L. (2023). The impact of swaddling upon breastfeeding: A critical review. In *American Journal of Human Biology* (Vol. 35, Issue 6). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/ajhb.23878>
- Erma Kasumayanti, S. H. E. M. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770–775.
- Febrianti, F., Wahyuni, R. S., & Dale, D. S. (2019). Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan dan Berat Badan Bayi dan Balita. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–20.
- Febrikaharisma, M. H. (2013). *Hubungan Antara TB/U Dengan Fungsi Motorik Anak Usia 2-4 Tahun*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Fidya. (n.d.). *Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Pemerintah Kota Pontianak.
- Kitase, Y., Sato, Y., Takahashi, H., Shimizu, M., Ishikawa, C., Yamamoto, H., & Hayakawa, M. (2017). A New Type of Swaddling Clothing Improved Development of Preterm Infants in Neonatal Intensive Care Units. *Early Human Development*, 112, 25–28. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2017.06.005>

- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Primago Frisian Flag. (2011, January 31). *Perut Bayi kok Buncit???* Ibu & Balita.
- Reni, D. P., Nur, T., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., Kebidanan, S. T., & Kedokteran, F. (2018). Difference between Open Care and Dry Gauze Care of Umbilical Cords on the Newborns' Umbilical Cord Detachment Length of Time. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 2018. <https://doi.org/10.13057/placentum.v%vi%i.22772>
- Rismaliani, G., Indriati, M., & Rahmawati, N. (2023). Hubungan Pemberian Nutrisi dengan Kejadian Regurgitasi di PMB Bidan L Kota Bandung. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(3).
- Van Sleuwen, B. E., Engelberts, A. C., Boere-Boonekamp, M. M., Kuis, W., Schulpfen, T. W. J., & L'Hoir, M. P. (2007). Swaddling: A systematic review. In *Pediatrics* (Vol. 120, Issue 4). <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2083>
- Yulaeka. (2020). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Regurgitasi di Puskesmas Mahakam. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 112–118.